Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1129-1135
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3354

Karakteristik Penderita Kanker Serviks dalam Mencari Informasi Kesehatan Tambahan

Sonia Isnabila, Lestari Sudaryanti, Brahmana Askandar Tjokroprawiro
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Correspondence: brahmanaaskandar@fk.unair.ac.id

Abstrak. Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak menyerang wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kejadian kanker serviks di Indonesia menjadi jenis penyakit kanker dengan angka kejadian tertinggi setelah kanker payudara pada perempuan. Wanita yang didiagnosis menderita kanker tidak hanya mengalami beban fisik penyakit dan pengobatan, tetapi juga memiliki kebutuhan psikologis dan sosial, termasuk rasa rasa gelisah, cemas, ketidakpastian dan sebagainya yang dirasakan.Meski menderita penyakit yang berbahaya mereka tidak pernah putus asa untuk terus bertahan hidup. Lebih dari itu, mereka lebih termotivasi untuk mencari informasi kesehatan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana karakteristik penderita kanker serviks dalam mencari informasi kesehatan tambahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar penderita kanker serviks yang datang ke RSUD Dr. Soetomo berusia 50-59 tahun, dengan tingkat pendidikan sedang, dan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan karakteristik saat mencari informasi kesehatan tambahan sebagian besar mencari informasi tambahan dengan menggunakan media lisan. Mereka yang menggunakan media internet sebagian besar mengunjungi media yang memiliki kredibilitas rendah. Setelah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan mereka merasa lega.

Kata kunci : kanker serviks, karakteristik, mencari informasi

Abstract . *Cervical cancer is the most common malignancy affecting women in developing countries, including Indonesia. In Indonesia, the incidence of cervical cancer is the type of cancer with the highest incidence rate after breast cancer in women. Women who are diagnosed with cancer not only experience the physical burden of illness and treatment, but also have psychological and social needs, including feelings of anxiety, anxiety, uncertainty, and so on. Even though they suffer from a dangerous disease they never give up hope to continue to survive. Moreover, they are more motivated to seek additional health information. This study aims to find out the characteristics of cervical cancer sufferers in seeking additional health information. This study uses a descriptive quantitative method with a purposive sampling technique. Based on this study, most of the cervical cancer patients who came to RSUD Dr. Soetomo were 50-59 years old, with a moderate level of education, and a housewife. Based on the characteristics when seeking additional health information, most of them seek additional information by using oral media. Those who use internet media mostly visit media that has low credibility. After getting the information they needed they felt relieved.*

Keywords *: cervical cancer, characteristics, looking for information*

PENDAHULUAN

Kanker serviks menjadi salah satu jenis kanker ginekologi yang berbahaya dengan penyebab kanker keempat dan penyebab kematian ketiga dari seluruh jenis kanker pada wanita di seluruh dunia dengan prevalensi kematian 34% dari total penderita (Globocan, 2020). Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak menyerang wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia (Saraswati dkk, 2020). Kejadian kanker serviks di Indonesia menjadi jenis penyakit kanker dengan angka kejadian tertinggi setelah kanker payudara pada perempuan. Pada tahun 2020 angka kejadian kasus baru kanker serviks mencapai 36.633 penderita dengan prevalensi kematian sekitar 90% dari total penderita (*The Global Cancer Observatory*, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah kasus kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2020 sebanyak 1.411 kasus kejadian kanker serviks.

Wanita yang didiagnosis menderita kanker tidak hanya mengalami beban fisik penyakit dan pengobatan, tetapi juga memiliki kebutuhan psikologis dan sosial yang dikenal sebagai kebutuhan akan perawatan suportif (Williams et al., 2018). Penelitian Yolanda (2020) didapatkan hasil analisis terdapat kecemasan pada pasien yang terdiagnosis kanker

serviks dengan tingkat kecemasan ringan 7,5%, kecemasan sedang 77,5%, dan kecemasan berat sebanyak 15%. Akibat rasa cemas yang ditimbulkan maka seseorang akan terdorong untuk mencari informasi karena atas rasa gelisah, cemas, ketidak pastian dan sebagainya yang dirasakan. Oleh karena semakin berbahaya penyakit kanker maka banyak orang yang termotivasi mencari informasi untuk menghindari penyakit ini, mencegahnya, dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Rifai, 2017).

Penelitian Boakye et al (2018) mengungkapkan bahwa hampir 80% responden adalah pencari informasi kesehatan, sehingga kebutuhan informasi seseorang terdiagnosa dengan kanker lebih tinggi daripada yang tidak didiagnosis dengan kanker. Kegiatan mencari informasi dinilai sebagai proses yang wajar untuk membentuk sudut pandang pribadi. Dalam hal ini individu terlibat secara aktif dalam mengambil tindakan untuk memperoleh informasi yang dianggap perlu. Tindakan ini dapat dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara. Misalnya membaca, berdiskusi, dan lain sebagainya. Hang dkk (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang akan lebih aktif melakukan penemuan informasi ketika membutuhkan informasi tersebut. Cara yang dilakukan selain berdiskusi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, mereka juga aktif melakukan penemuan informasi melalui berbagai media. Media sangat memberikan peranan utama dalam segala aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Medialah yang memiliki peranan sebagai sumber informasi. Sumber informasi yang digunakan seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, internet dan lain sebagainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik pasien kanker serviks dalam mencari informasi kesehatan tambahan.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena melalui penelitian ini peneliti bisa memberi gambaran mengenai suatu fenomena atau gejala secara lebih rinci. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s/d November 2022 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sampel penelitian ini adalah penderita kanker serviks yang melakukan pengobatan atau perawatan di RSUD Dr. Soetomo baik penderita lama atau baru dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 95 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Penderita Kanker Serviks dalam Mencari Informasi Tambahan

Karakteristik Individu		Berusaha Mencari Informasi Tambahan				(%)
		Iya	%	Tidak	%	
Usia	20-29 tahun	2	2,11	0	0	2 (2,11%)
	30-39 tahun	11	11,58	1	1,05	12 (12,63%)
	40-49 tahun	20	21,05	4	4,21	24 (25,26%)
	50-59 tahun	28	29,47	7	7,37	35 (36,84%)
	≥ 60 tahun	15	15,79	7	7,37	22 (23,16%)
Total		76	80	19	20	95 (100%)
Tingkat Pendidikan	SD	30	31,58	13	13,68	43 (45,26%)
	SMP	20	21,05	3	3,16	23 (24,21%)
	SMA	20	21,05	1	1,05	21 (22,10%)
	Diploma	1	1,05	0	0	1 (1,05%)
	Sarjana	5	5,26	0	0	5 (5,26%)
	Tidak sekolah	0	0,00	2	2,11	2 (2,11%)
Total		76	80	19	20	95 (100%)
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	64	67,36	6	6,31	70 (73,68%)
	Petani	4	4,21	8	8,42	12 (12,63%)
	Pekerja Swasta	4	4,21	4	4,21	8 (8,42%)
	ASN	3	3,15	0	0	3 (3,15%)
	Pekerja Pabrik	1	1,05	1	1,05	2 (2,10%)
Total		76	80	19	20	95 (100%)

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui karakteristik penderita kanker serviks yang datang ke RSUD Dr. Soetomo sebagian besar berusia 50-59 tahun, dengan pendidikan menengah, dan sebagai ibu rumah tangga. Sejalan dengan penelitian Tjokroprawiro dkk (2020) bahwa penderita

kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo sebagian besar pada rentan usia 50 tahun. Penelitian Watulingas dkk (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar pendidikan responden penelitian tentang kanker serviks pada tingkat pendidikan menengah. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naufaldi dkk. (2020) di RSUD Raden Mattaher Jambi yang menyatakan bahwa penderita kanker serviks yang datang sebagian besar berada pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo setelah terdiagnosis kanker serviks berusaha mencari informasi tambahan. Penderita kanker serviks yang berusaha mencari informasi kesehatan tambahan sebagian besar berada pada usia muda, dengan pendidikan tinggi, dan tidak bekerja. Sejalan dengan penelitian Kav dkk (2012) menyebutkan pasien dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan usia yang muda diindikasikan lebih aktif melakukan penemuan informasi. Jika dilihat pada karakteristik pekerjaan sebagian besar penderita yang mencari informasi sebagai ibu rumah tangga atau dapat dikatakan mereka tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi melalui media komunikasi seperti televisi maupun internet, sehingga dengan banyaknya informasi yang diterima akan mempengaruhi sikap yang lebih positif (Ge'e dan Purwarini, 2021).

Terdapat pula penderita yang tidak berusaha mencari informasi kesehatan tambahan yang sebagian besar terjadi pada penderita dengan usia ≥ 50 tahun, tingkat pendidikan rendah, dan pada perempuan yang bekerja. Mereka yang tidak berusaha mencari informasi kesehatan tambahan setelah dilakukan probing memiliki alasan takut jika mengakses informasi semakin khawatir, sehingga memutuskan untuk percaya mengikuti prosedur pengobatan di rumah sakit dengan mendapatkan informasi dari dokter dan menyerahkan kepada Tuhan. Jika dilihat pada karakteristik pekerjaan penderita yang tidak mencari informasi sebagian besar pada pasien yang bekerja, setelah dilakukan probing mereka mengungkapkan agar tidak terfokus pada pemikiran penyakitnya mereka lebih suka menyibukkan diri dengan bekerja.

Tabel 2
Perasaan Penderita Kanker Serviks Di RSUD Dr. Soetomo Setelah Didiagnosis Kanker Serviks

Perasaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sedih	14	18,42
Cemas	28	36,84
Takut	32	42,10
Lainnya	2	2,63
Total	**76**	**100,00**

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa pasien kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo setelah didiagnosis kanker serviks merasa takut, cemas, dan sedih. Sejalan dengan penelitian Yuni (2016) menyatakan reaksi perasaan awal yang dimiliki oleh penderita kanker serviks meliputi, sebagian besar rasa takut, rasa cemas/gelisah, dan merasa sedih. Perilaku mencari informasi menurut Kulthau (1991) dilakukan oleh seseorang secara bertahap guna memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya. Rasa ketidakpastian yang dimiliki oleh seseorang mendorong dirinya untuk melakukan suatu kegiatan untuk menemukan informasi. Sehingga ketika seseorang didiagnosis terkena kanker serviks akan merasakan ketidakpastian dalam diri mereka seperti timbul rasa takut, cemas, sedih dan lain sebagainya yang mampu menimbulkan rasa pada diri penderita untuk mencari informasi tambahan terkait penyakit yang dideritanya.

Tabel 3
Tindakan Mencari Informasi Pada Penderita Kanker Serviks di RSUD Dr. Soetomo

Tindakan Mencari Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Berdiskusi dengan sesama penderita	55	72,00
Berdiskusi dengan keluarga	54	70,67
Membaca Artikel	41	53,33
Menonton tayangan video	30	40,00
Berdiskusi dengan teman	17	22,67
Membaca buku	8	10,67
Mendengarkan siaran radio	1	1,33
Total Responden	**76**	

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui 76 penderita kanker serviks yang mencari informasi kesehatan tambahan sebagian besar menggunakan lebih dari satu cara. Sesuai dengan teori Kulthau (1991) mengemukakan saat pikiran seseorang fokus pada permasalahan yang dihadapinya, berusaha memahami tugas atau tindakan dari setiap permasalahan yang dimilikinya guna memecahkan persoalan yang dimiliki. Sebagian besar dari penderita kanker serviks dalam mencari informasi memilih metode berdiskusi dan sebagian besar juga memilih untuk menggunakan media internet. Westbrook dan Fourie (2015) menyampaikan perempuan memiliki ketertarikan tinggi dalam memberikan informasi kesehatannya, dikarenakan memiliki rasa senasib sepenanggungan. Namun, sebagian orang merasa hal tersebut privasi yang menimbulkan rasa ketidakpastian sehingga mereka memilih mencari di internet. Kuhlthau (1991) juga mengungkapkan bahwa seseorang akan mencari informasi tambahan dengan berbagai macam cara melalui sumber informasi non terorganisir yaitu dengan cara bertanya dengan pihak lain secara lebih mendalam atau bisa juga dilakukan dengan cara mengaitkan informasi dengan pengalaman, dan dengan sumber informasi yang terorganisir, seperti membaca beberapa bahan bacaan terkait dengan topik permasalahan.

Tabel 4
Media Digunakan untuk Mencari Informasi Tambahan

Media Digunakan Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media lisan	70	92,10
Internet	50	64,47
Televisi	13	17,10
Buku Bacaan	8	10,52
Radio	1	1,31
Surat Kabar atau majalah	0	0,00
Total Responden	**76**	

Sumber: data olahan

Tabel 4 menggambarkan mengenai media yang digunakan oleh penderita kanker serviks dengan hasil hampir seluruh responden menggunakan media lisan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rifai (2017) yang bahwa menyatakan perilaku membagi informasi kesehatan yang dilakukan oleh pasien kanker *tacit knowledge* sangat diminati oeleh penderita kanker serviks karena dapat mendapatkan informasi secara langsung. Didapatkan pula sebagian besar penderita menggunakan media elektronik. Berbeda dengan penelitian Yuni (2016) didapatkan penderita kanker memilih menggunakan media digital 53%. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi dari media cetak ke media baru yang disebut dengan generasi *digital native* (Aminuddin dan Hasfi, 2020).

Tabel 5
Media Internet Digunakan Mencari Informasi Tambahan

Media di Internet yang Digunakan	Frekuensi	Persentase (%)
Website	43	89,58
Youtube	24	50,00
Blogspot	11	20,83
Media Konsultasi	14	18,75
Berita online	8	14,58
Jurnal ilmiah	7	14,58
Facebook	4	8,33
Wikipedia	3	6,25
Total responden	**50**	

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelasskan sebagian besar sumber informasi yang digunakan penderita kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo untuk mengakses informasi masih menggunakan media yang memiliki kredibilitas rendah dibuktikan dengan hasil dari Tabel 5 sebagian besar responden mencari informasi dari website, blog, wikipedia, facebook, youtube. Sumber informasi tersebut tidak memiliki sumber referensi yang jelas, karena semua orang dapat memposting informasi dimana informasi tersebut tidak memiliki referensi sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Maharani, 2013). Berbeda halnya dengan jurnal ilmiah, media konsultasi kesehatan yang memiliki kredibilitas tinggi. Jurnal ilmiah dibuat berdasarkan hasil penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiahan dapat dipertanggungjawabkan yang harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Mekarisce, 2020).

Tabel 6
Frekuensi dalam Mencari Informasi

Frekuensi Mengakses Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sering sekali	35	46,05
Sering	22	28,94
Kadang-kadang	19	25,00
Total	**76**	**100,00**

Sumber: data olahan

Tabel 6 menggambarkan frekuensi waktu yang disediakan oleh penderita kanker serviks untuk mengakses informasi. Dari 76 dapat diketahui sebagian besar mereka meluangkan waktunya sesering mungkin untuk mengakses informasi, sedangkan sebagian lainnya alokasi waktu yang disediakan tidak begitu banyak untuk mengakses informasi. Kulthau (1991) mengungkapkan, seseorang yang ingin mencari informasi akan meluangkan waktunya untuk melakukan interaksi dengan sumber informasi yang digunakan. Pastinya setiap orang setiap orang memiliki estimasi waktu yang berbeda-beda dalam meluangkan waktu untuk mengakses informasi.

Tabel 7
Perasaan Setelah Mencari Informasi Kesehatan Tambahan

Perasaan	Frekuensi	Persentase (%)
Lega	49	64,47
Khawatir	14	18,42
Biasa saja	13	17,10
Total	**76**	**100,00**

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan pada tahap pasien berhasil menemukan informasi akan muncul perasaan lega, tenang, optimis yang dapat menggantikan perasaan ketidakpastian, perasaan ini dapat memotivasi seseorang, karena pada tahap ini seseorang telah menemukan informasi terkait topik permasalahan (Khulthau, 1991). Pernyataan tersebut sesuai dengan Tabel di atas yang menggambarkan perasaan penderita kanker serviks setelah mencari informasi. Responden yang berusaha mendapatkan informasi sebagian besar pasien merasa lega setelah mendapatkan informasi, Hasil tersebut sependapat dan mendukung konsep *health information seeking* (HISB) itu sendiri yang dikemukakan Lambert (2006) ketika seseorang melakukan kegiatan guna mendapatkan informasi akan memberikan hasil konsekuensi salah satunya *affective outcomes* seperti mengurangi kecemasan, ketakutan, tekanan, meningkatkan harapan dan pemberdayaan.

Terdapat pula penderita setelah mendapatkan informasi semakin merasa khawatir. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan informasinya menjadi salah satu penghambat, sehingga tidak jarang para penderita kanker sering mengalami kebingungan yang meningkat pada proses penerimaan informasi sebelum mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga mereka merasa semakin khawatir hari (Dranseika, at all, 2017).

Tabel 8
Manfaat Setelah Mencari Informasi Kesehatan Tambahan

Manfaat Setelah Mencari Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Mendapatkan informasi tentang kanker serviks, tanda dan gejala, faktor resiko, dan lain sebagainya	64	84,21
Mendapatkan informasi tentang pengobatan dan efek samping	29	38,15
Mendapatkan informasi tentang harapan bisa sembuh	5	6,57
Mendapatkan informasi tentang terapi komplementer	10	13,15
Mendapatkan informasi tentang pola pemenuhan nutrisi yang sehat	25	32,89
Mendapatkan ketenangan pikiran dan semangat	6	7,89
Lainnya	4	5,26
Tidak	4	5,26
Total responden	**76**	**100%**

Sumber: data olahan

Tabel 8 menjelaskan pasien kanker serviks setelah berusaha mendapatkan informasi kesehatan dengan menggunakan berbagai media sebagian besar mendapatkan manfaat yang dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman serta dapat meningkatkan kualitas hidup lebih sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2019) mengemukakan mayoritas kegunaan informasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, tindakan pencegahan yang diupayakan untuk mengurangi faktor keparahan, untuk pengobatan saat penderita mengalami kekambuhan dan tambahan pengetahuan dimana dari semua kegunaan bertujuan agar dapat memberikan perubahan kepada diri penderita.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar penderita kanker serviks yang datang ke RSUD Dr. Soetomo berusia 50-59 tahun, dengan tingkat pendidikan sedang, dan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan karakteristik saat mencari informasi kesehatan tambahan sebagian besar mencari informasi tambahan dengan menggunakan media lisan. Mereka yang menggunakan media internet sebagian besar mengunjungi media yang memiliki kredibilitas rendah. Setelah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan mereka merasa lega

.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, A. T. and Hasfi, N. 2020, Konvergensi Media Surat Kabar Harian Lokal Jateng Pos, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(2), 137.

Boakye, E. A. *et al.* 2018, Correlates of health information seeking between adults diagnosed with and without cancer, *Plos ONE*, 13(5).

Dranseika, V., Piasecki, J. and Waligora, M. 2017. Relevant Information and Informed Consent in Research: in Defense of the Subjective Standard of Disclosure, *Science and Engineering Ethics*, 23(1), 215–225.

Ge'e, M. E., Lebuan, A. and Purwarini, J. 2021, Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404.

Globocan, 2020, International Agency for Research on Cancer, *WHO chronicle*, 23(7), 323–326.

Hang In Noh et.al. 2009, Cervical Cancer Patien Information-Seeking Behaviors, Information Needs, and Information Sourches in South Korea. 17, 1277-1283.

Hanifah, A., 2019, Perilaku Penemuan Informasi Kesehatan Dikalangan Penderita "Lupus"', *Toleransi Masyarakat beda Agama*, 30(28).

Kulthau, Carol C. 1991, Inside The Search Process: Information Seeking From The User's Perspective. *Journal Of The American Society For Information Science*. 42(5), 361-371

Lambert S, Loiselle C, Mcdonald M. 2009. An in-depth institution in order to plan an education project tailored to exploration of information-seeking behavior among them. Moreover, respondents were not stratified according individuals with cancer, *Cancer Nurs*, 32, 11-23.

Maharani, S. 2013, Kredibilitas informasi bidang kesehatan yang diperoleh mahasiswa fakultas kedokteran universitas andalas dari internet, *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 195–202.

Mekarisce, A. A. 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

Naufaldi, M. D., Gunawan, R. and Halim, R. 2020, Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020 Data dari Information Centre HPV on Berdasarkan Data dan Informasi Profil, 48–58.

Rifai, Achmad, G. S. 2017, Model perilaku berbagi informasi kesehatan di kalangan pasien kanker serviks, *Record and Library Journal*, 21(2), 139–157.

Saraswati, W., Rosyiadi, M. R. and Imandiri, A. 2020, Electroacupuncture Versus Analgesics for Patients with Stage IIIB Cervical Cancer Post Cisplatin Chemotherapy, *Medical Acupuncture*, 32(5), 293–299.

Sultan Kav et.al. 2012, Patients with Cancer and their Relatives Beliefs, Information Needs and Information-Seeking Behavior about Cancer and Treatment. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13.

The Global Cancer Observatory, 2020, Cancer Incident in Indonesia, *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2.

Tjokroprawiro, B. A., Perbowo, P. and Marsanto, A. E. 2020, Disease-free survival and overall survival of cervical cancer patients after radical hysterectomy and pelvic lymph-node dissection, *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 1779-1785.

Watulingas, Andre M.; Loho, Maria; Wagey, Freddy. 2017, Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado periode 1 Januari 2013–31 Desember 2015. *e-CliniC*, 4(2).

Westbrook, L., & Fourie, I. 2015. A Feminist Information Engagement Framework For Gynecological Cancer Patients. *Journal of Documentation*, 71, 752-774.

Williams, N. *et al.* 2018. The supportive care needs of women experiencing gynaecological cancer: a Western Australian cross-sectional study, *BMC Cancer*, 18(1), 1–14.

Yolanda, V., Sigalinging, S. and Simorangkir, L. 2020. Gambaran Demografi dan Kecemasan Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta Tahun 2019, 7, 1–7.

Yuni, F. 2016. Perilaku Penemuan Informasi di Kalangan Penderita Kanker. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.